

Jurnal Perikanan

by Endang Bidayani

Submission date: 04-May-2023 02:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2083867328

File name: 494-2590-1-5-20230419_endang_jurnal_perikanan.docx (89.89K)

Word count: 5294

Character count: 33198

2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IKAN KONSUMSI AIR TAWAR DI PASAR TRADISIONAL KOTA PANGKALPINANG

Factors Affecting The Demand of Fresh Water Fish Consumption in Traditional Markets in Pangkalpinang City

SupitriElenda¹, Endang Bidayani^{1*}, Robin¹

¹Jurusan Akuakultur, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung,
Gedung D Jalan Peradaban Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, Propinsi
Kepulauan Bangka Belitung 33142

*Korespondensi Email: endangbidayani@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah pesisir yang mayoritas masyarakatnya mengkonsumsi ikan air laut. Kendati demikian, komposisi budidaya ikan air tawar juga ditemukan di pasar-pasar tradisional di ibukota provinsi ini. Tujuan penelitian ini menganalisis pola konsumsi ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang, dan menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling yakni Pasar Pagi, Pasar Rumput, dan Pasar Higienis. Penentuan responden penelitian secara sampling insidental berjumlah 60 orang konsumen ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Pengumpulan data primer dan sekunder. Metode analisis data deskriptif, dan analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian, jenis ikan air tawar paling banyak dikonsumsi adalah ikan lele (46,67%), frekuensi mengkonsumsi rata-rata sebulan sekali (58%), dan jumlah konsumsi ikan air tawar dalam satu bulan rata-rata yakni 1-5 kg (56,67%). Variabel-variabel bebas seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat permintaan ikan air tawar. Sedangkan secara parsial variabel ketersediaan stok dan cita rasa konsumen atau selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Kata kunci: faktor, konsumsi, pasar, permintaan, tradisional

ABSTRACT

Bangka Belitung Islands Province is a coastal area where the majority of people consume sea water fish. Nevertheless, freshwater fish cultivation commodities are also found in traditional markets in the provincial capital. The aim of this study to analyze the consumption patterns of freshwater fish in the Traditional Market of Pangkalpinang City and analyze the factors that influence the demand for freshwater fish consumption in the Traditional Market Pangkalpinang City. The method of taking the research location was done by purposive sampling, namely the Pangkalpinang Morning Market, Pangkalpinang Grass Market, and Pangkalpinang Hygienic Market. Respondents in this study were taken using incidental sampling totaling 60 people who are consumers of freshwater fish consumption in the Traditional Market of Pangkalpinang City. Data was collected using primary and secondary

Commented [WN2]: TNR 14, Kapital Each Word, Center, Spasi 1

Formatted: Font: Times New Roman, 14 pt

Commented [WN3]: Harap menuliskan nama jalan, nomor jalan, dan kode pos

Commented [WN4]: Harap menghilangkan tabel

Commented [WN5]: Tidak perlu dibold

Commented [WN6]: Harap menulis kata 5 kata kunci sesuai urutan abjad

Formatted: Font: Not Bold

Formatted: English (United States)

data. The data analysis method used on the consumption pattern of freshwater fish by consumers uses descriptive data analysis, and the second problem formulation uses Multiple Linear Regression Analysis with SPSS 25 tools. are catfish (46.67%), the frequency of consumption is once a month (58%), and the average consumption of freshwater fish in one month is 1-5 kg (56.67%). Simultaneously independent variables such as the price of freshwater fish, the price of other goods, stock availability, the amount of consumer income, consumer tastes or tastes, and future expectations have a significant influence on the dependent variable, namely the demand for freshwater fish. While partially stock availability variables and consumer taste or taste have a significant influence on the demand for freshwater fish in the Pangkalpinang City Traditional Market.

Keywords: consumption, demand, freshwater fish, factors, market

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas wilayah perairan laut 65.301 km² dan panjang garis pantai 2.100 km. Produksi perikanan tangkap tahun 2020 sebesar 31,42% dan pada perikanan budidaya sebesar 65,03% (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2021). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada produksi perikanan tahun 2020 ditargetkan 26,46 juta ton dan realisasinya sebesar 23,16 juta ton atau mencapai 87,53% dan produksi ikan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan nasional. Angka konsumsi ikan nasional pada tahun 2020 sebesar 56,39 kg/kapita melebihi target 54,49 kg/kap/th pada tahun 2020 (Djunaidah, 2017).

Permintaan merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu dan pasar tertentu (Wulansari, 2010). Menurut Manuel (2015), Keinginan akan suatu produk secara spesifik dan didukung dengan kemampuan dan kesediaan untuk membeli merupakan sebuah permintaan.

Hukum permintaan (*Law of demand*) adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya kepekaan konsumen terhadap perubahan tingkat harga (Arifin, 2017). Hukum permintaan berbunyi “Semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah barang yang tersedia diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta”. Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang (Dewanty, 2018).

Pola konsumsi pangan ikan oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adat istiadat/kebiasaan anggota masyarakat yang sudah turun temurun mengkonsumsi ikan dan kebiasaan masyarakat mengkonsumsi pangan yakni ikan dipengaruhi oleh budidaya, pengetahuan, ketersediaan/produksi bahan pangan dan akses terhadap bahan pangan (Dewanty, 2018). Komoditas Perikanan potensial di Kota Pangkalpinang yakni ikan Lele, Nila, dan Patin. Produksi ikan konsumsi air tawar di Kota Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 233.997 Kg, terdiri dari ikan lele, patin dan nila, tersaji pada Tabel 1.

Commented [WU10]: 1 paragraf terdiri dari 5 baris kata

Commented [WN11]: Harap menyajikan data dalam bentuk paragraf

Tabel 1. Produksi Ikan Konsumsi Air Tawar Di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Komoditas-Perikanan	Per-Tahun-(Kg)
Lele (<i>Clarias batrachus</i>)	162.584
Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	34.506
Patin (<i>Pangasius pangasius</i>)	36.907
Total	233.997

Tingginya gizi pada ikan diperkirakan dapat meningkatkan tingkat konsumsi ikan karena masyarakat menggunakannya sebagai bahan pangan lauk pauk (Andari, 2012). Data angka konsumsi ikan di Kota Pangkalpinang meningkat dari 41,16 kg/kapita/tahun pada Tahun 2018 menjadi 69,38 kg/kapita/tahun pada Tahun 2020. It tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak penduduk Kota Pangkalpinang yang memilih ikan sebagai sumber pemenuhan protein hewani tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Angka konsumsi Ikan di Kota Pangkalpinang

Tahun	Target (kg/kapita/Th)	Realisasi (kg/kapita/Th)
2018	50,18	41,16
2019	51,18	56,57
2020	52,2	69,38

Berdasarkan Tabel 2, konsumsi ikan perkapita di Kota Pangkalpinang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak penduduk Kota Pangkalpinang yang memilih ikan sebagai sumber pemenuhan protein hewani.

Pasar tradisional merupakan tempat masyarakat memenuhi kebutuhan terhadap konsumsi ikan air tawar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola konsumsi ikan air tawar dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Kota Pangkalpinang dengan penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling bertempat di pasar tradisional, yaitu Pasar Rumpit Pangkalpinang, Pasar Pagi Pangkalpinang, dan Pasar Higienis Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2022.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu "Sampling Insidental". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Responden yang dimaksud adalah semua konsumen yang membeli ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud yakni data hasil wawancara menggunakan kuesioner kepada konsumen dan pedagang. Sedangkan data sekunder yakni data dari instansi-instansi terkait.

Metode Analisis Data

Commented [WN12]: Sebaiknya data disajikan dalam bentuk paragraf

Formatted: Indent: First line: 0.39"

Formatted: Justified, Indent: Left: 0", First line: 0.39"

Formatted: Justified, Indent: First line: 0"

Formatted: Justified, Indent: First line: 0.39"

Formatted: Indent: First line: 0"

Formatted: Justified, Indent: First line: 0.39"

Formatted: Justified

Formatted: Justified, Indent: First line: 0.39"

Formatted: Justified

Formatted: Justified, Indent: First line: 0.39"

Formatted: Justified

Commented [WN13]: Metode penelitian disajikan dalam bentuk subbab seperti Waktu dan Tempat, Alat dan Bahan, Prosedur Penelitian, Parameter Penelitian dan Analisis Data (harap menyebutkan software yang digunakan dalam mentabulasi data)

Formatted: Font: Bold

Formatted: Font: Bold, English (United States)

Formatted: Indent: First line: 0"

Formatted: Font: Bold

Formatted: Indent: First line: 0"

Formatted: Font: Bold, English (United States)

Formatted: Font: Bold

Formatted: Indent: First line: 0"

Analisis data pola konsumsi ikan air tawar menggunakan analisis data deskriptif, dengan melihat pola konsumsi ikan, serta jenis ikan konsumsi air tawar apa yang paling banyak diminta oleh konsumen di pasar tradisional Kota Pangkalpinang. Analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS untuk mengetahui permintaan ikan konsumsi air tawar dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y: Permintaan Ikan Konsumsi Air Tawar

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi

X₁: Harga Ikan Air Tawar (Rupiah/Kg)

X₂: Harga Barang Lain

X₃: Ketersediaan Stok

X₄: Jumlah Pendapatan Konsumen (Rupiah/bulan)

X₅: Cita Rasa Konsumen atau selera

X₆: Ekspektasi Masa Depan

e: Pengaruh Galat atau Residu

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₀ : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H₁ : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H₀ ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ gagal ditolak

HASIL

Pola Konsumsi Ikan Air Tawar

Konsumsi ikan oleh responden didominasi oleh ikan lele (Tabel 3). Banyaknya responden yang mengkonsumsi ikan lele menurut responden dikarenakan menyukai rasa dari daging ikan lele itu sendiri dan pengolahannya yang mudah. Pendapat ini diperkuat Handayani dan Kartikawati (2015), ikan lele biasa dikonsumsi sebagai lauk dengan diolah utuh misalnya digoreng, pecel lele, lele penyet, mangut lele dan sebagainya. Menurut Evawati (2013), ikan lele memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena hampir sebagian besar banyak digemari oleh masyarakat dan bisa diolah menjadi beberapa olahan makanan atau jajanan seperti lele balado, lele goreng crispy, lele bumbu kuning, pepes lele, lele bakar, pecel lele, dan sebagainya (Aprianto *et al.* (2017).

Tabel 31. Jenis Ikan yang Dikonsumsi Rata-Rata Per Bulan

No	Jenis Ikan	Jumlah	
		Responden	Persentase (%)
1	Nila	20	20%
2	Lele	28	46,67%
3	Patin	12	33,33%
	Total	60	100%

Rasa daging ikan lele lebih disukai karena daging ikan lele lebih tebal dibandingkan daging pada ikan air tawar lainnya seperti nila, nilem, mujair dan tawes (Rahayu *et al.*, 2019). Dagingnya yang lezat dan gurih membuatnya sangat digemari oleh masyarakat sebagai lauk. Pada daging ikan lele terdapat kandungan asam amino. Asam amino merupakan salah satu komponen pembentuk bau dan rasa. Asam amino yang terdapat pada protein ikan dalam teknologi pangan dapat mempengaruhi rasa manis, gurih bahkan pahit serta asam glutamat dan glisin yang terkandung dalam daging ikan dapat menimbulkan rasa gurih (Machmud *et al.*, 2013).

Komposisi yang terkandung dalam daging ikan lele diantaranya protein (17,7%), lemak (4,8%), mineral (1,2%), karbohidrat (0,3%), dan air (76%) (Rahayu *et al.*, 2019). Kandungan gizi yang tinggi pada ikan lele terutama protein, dagingnya yang halus, durinya teratur, dapat disajikan dalam berbagai olahan, rendah kolesterol dan harganya yang murah menjadikan lele favorit dikalangan masyarakat dari kelas bawah, menengah dan atas (Handayani dan Kartikawati, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat Ciptawati (2021), bahwa ikan lele banyak diminati karena mudah diolah, rasanya lezat, serta berprotein tinggi.

No	Frekuensi Konsumsi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	Sehari sekali	0	0%
2	Seminggu sekali	25	42%
3	Sebulan sekali	35	58%
Total		60	100%

Berdasarkan Tabel 4, frekuensi konsumsi oleh responden berbeda-beda. Frekuensi konsumsi ikan konsumsi air tawar sebulan sekali berjumlah 35 orang dengan persentase 58%. Mengonsumsi ikan sebagai lauk pauk lebih sering dikonsumsi dari pada jenis lauk pauk lainnya (Dewanty, 2018). Dari hasil penelitian terhadap responden menunjukkan bahwa responden mengonsumsi ikan sebulan sekali sebagai lauk-pauk. Hal ini disebabkan responden masih menggunakan jenis bahan pangan lainnya sebagai lauk pauk misalnya jenis ikan laut sebagai pengganti jenis ikan air tawar untuk dikonsumsi. Menurut Windiyarti *et al.* (2019), bahwa frekuensi pemilihan ikan air tawar sebagai lauk pauk dapat disebabkan oleh selera responden, selain itu juga dapat disebabkan oleh harga dari ikan air tawar tersebut dan keberadaan ikan tersebut. Orang yang memiliki selera tinggi biasanya akan lebih sering mengkonsumsinya.

Tabel 35. Jumlah Konsumsi Ikan Air Tawar (kg/Bulan)

No	Jumlah Ikan (kg/Bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<1	15	25,00%
2	1-5	34	56,67%
3	6-10	10	16,67%
4	>10	1	1,67%
Total		60	100%

Berdasarkan Tabel 5, persentase tertinggi jumlah konsumsi ikan air tawar sebanyak 34 orang dengan persentase 56,67% rata-rata mengonsumsi ikan sebanyak 1-5 kg/bulan. Berdasarkan hasil penelitian oleh responden menunjukkan bahwa konsumen yang membeli ikan air tawar biasanya dijadikan lauk pauk untuk dikonsumsi sendiri dan lebih didominasi untuk dikonsumsi bersama anggota keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang berbeda serta lebih sering di konsumsi untuk sekali habis dan biasanya tidak semua anggota keluarga ikut mengonsumsi ikan air tawar sehingga jumlah ikan yang dikonsumsi tidak terlalu banyak. Menurut Windiyarti *et al.* (2019), perbedaan

banyaknya konsumsi ikan air tawar tersebut disebabkan oleh masyarakat, jumlah anggota keluarga dan tingkat pengetahuan akan kebutuhan gizi.

2 **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Konsumsi Air Tawar** **2**
 Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang dapat dilihat pada Tabel 64.

Tabel 64. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-hit	F-hit	Sig
Harga Ikan Air Tawar (X ₁)	-4,499	0,000	-1,148	2,915	0,256
Harga Barang Lain (X ₂)	-1,214	0,000	-0,722		0,474

Berdasarkan Tabel 64, dapat dituliskan model sebagai berikut:

Ketersediaan Stok (X ₃)	1,175	0,404	2,907	=	0,005
Jumlah Pendapatan Konsumen (X ₄)	1,846	0,000	1,520	=	0,134
Cita Rasa Konsumen atau Selera (X ₅)	0,278	0,165	1,685	=	0,098
Expectasi Masa Depan (X ₆)	-0,194	0,250	-0,777	=	0,444
Constant	1,285				
Adjusted-R Square	0,163				
Alpha (α)	0,10				
T-Tabel	1,68				
F-Tabel	1,98				
Adjusted-R Square	0,163				
Alpha (α)	0,10				
T-Tabel	1,68				
F-Tabel	1,98				

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 1,285 - 4,499X_1 - 1,214X_2 + 1,175X_3 + 1,846X_4 + 0,278X_5 - 0,194X_6$$

Formatted Table

- +)b) b_1 bernilai -4,499, yang mendeskripsikan bahwa kontribusi variabel harga ikan air tawar itu sendiri yang mempengaruhi permintaan. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel harga ikan air tawar berubah akan mengalami kenaikan 1 satuan maka permintaan akan turun sebesar -4,499. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- +)c) b_2 bernilai -1,214, merupakan kontribusi variabel harga barang lain yang mempengaruhi permintaan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel harga barang lain berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka permintaan akan turun sebesar -1,214. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- +)d) b_3 bernilai 1,175, merupakan kontribusi variabel ketersediaan stok yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel ketersediaan stok berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka permintaan akan naik sebesar 1,175. Permintaan naik dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- +)e) b_4 bernilai 1,846, merupakan kontribusi variabel jumlah pendapatan konsumen yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel jumlah pendapatan konsumen berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka permintaan akan naik sebesar 1,846. Permintaan naik dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- +)f) b_5 bernilai 0,278, merupakan kontribusi variabel cita rasa konsumen atau selera yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel cita rasa konsumen atau selera berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka permintaan akan naik sebesar 0,278. Permintaan naik dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- +)g) b_6 bernilai -0,194, merupakan kontribusi variabel ekspektasi masa depan yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel ekspektasi masa depan berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka permintaan akan turun sebesar -0,194. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Berdasarkan persamaan di atas, peneliti menggunakan uji dalam menyelesaikan permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang yaitu menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (F-Test) dan Uji Parsial (T-Test).

Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh hasil Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas (*Independent Variable*) seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan dalam menjelaskan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu permintaan ikan air tawar (Tabel 5). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil estimasi model pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 75. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.163	1.4389

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Masa Depan (X6), Harga Barang Lain (X2), Ketersediaan Stok (X3), Harga Ikan Air Tawar (X1), Jumlah Pendapatan (X4), Cita Rasa atau Selera (X5)

Berdasarkan output data di atas diketahui nilai R-Square sebesar 0,248. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan secara simultan terhadap

permintaan ikan air tawar sebesar 24,8% sedangkan sisanya 75,2% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel yang berada di luar model, yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang dapat dijelaskan 24,8% oleh variabel harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan. Adapun faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi permintaan ikan air tawar adalah faktor kebiasaan konsumen.

Uji Secara Simultan (F-Test)

Uji Simultan merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent Variable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan air tawar sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut merupakan hasil uji F-Test dapat dilihat pada Tabel 86 sebagai berikut :

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	36.204	6	6.034	2.915	.016 ^b
Residual	109.729	53	2.070		
Total	145.933	59			

a. *Dependent Variable: Permintaan Ikan (Y)*

b. *Predictors: (Constant), Ekspektasi Masa Depan (X6), Harga Barang Lain (X2), Ketersediaan Stok (X3), Harga Ikan Air Tawar (X1), Jumlah Pendapatan Konsumen (X4), Cita Rasa atau Selera (X5)*

Hasil pengujian secara statistik diperoleh F-hitung sebesar 2,915 dan nilai F-tabel sebesar 1,98 pada taraf kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$), berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa F-hitung \geq F-tabel ($2,915 \geq 1,98$), maka H_0 ditolak serta tingkat signifikansi ($0,016 < 0,10$) yang artinya bahwa secara simultan variabel-variabel bebas seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni permintaan ikan air tawar.

Hal ini didukung oleh nilai R-Square yang bernilai 0,248 yang mengindikasikan bahwa secara menyeluruh tidak ada hubungan yang erat antara variabel harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan dengan jumlah persentase 24,8% dan 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Secara Parsial (T-test)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variable*) secara individu terhadap permintaan ikan air tawar sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut merupakan hasil uji T-test dapat dilihat pada Tabel 97 sebagai berikut :

Tabel 97. Hasil Uji Secara Parsial (T-test)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.285	1.633		.787	.435
Harga Ikan Air Tawar (X1)	-4.499	.000	-.146	-1.148	.256
Harga Barang Lain (X2)	-1.214	.000	-.088	-.722	.474
Ketersediaan Stok (X3)	1.175	.404	.363	2.907	.005
Jumlah Pendapatan (X4)	1.846	.000	.191	1.520	.134
Cita Rasa Konsumen atau Selera (X5)	.278	.165	.217	1.685	.098
Ekspektasi Masa Depan (X6)	-.194	.250	-.098	-.777	.441

a. Dependent Variable: Permintaan Ikan (Y)

PEMBAHASAN

1

Interpretasi uji secara parsial (T-test) dari setiap variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Variabel yang Mempengaruhi Secara Signifikan terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

1. Pengaruh Ketersediaan Stok terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji T untuk ketersediaan stok, nilai T-hitung adalah sebesar 2,907 dan nilai T-tabel adalah sebesar 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ serta nilai signifikannya yakni 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel ketersediaan stok secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan stok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan, tanpa adanya ketersediaan ikan air tawar pada suatu pasar akan menyebabkan hilangnya permintaan terhadap ikan air tawar. Untuk memenuhi permintaan ikan air tawar pada konsumen tentunya harus tersedia jumlah ikan air tawar sesuai kebutuhan konsumen. Dengan ketersediaan ikan yang cukup akan membuat para responden kesulitan mencari alternatif untuk mencari tempat lain atau mencari barang pengganti akibat tidak tersedianya ikan air tawar yang diminta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akbar (2019), bahwa menyatakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam sistem distribusi adalah tingkat persediaan, dimana tingkat persediaan barang-barang dan suplai harus mampu memenuhi kebutuhan semua konsumen untuk mengurangi resiko terjadinya kehilangan penjualan.

1

2. Pengaruh Cita Rasa Konsumen atau Selera terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-T untuk cita rasa konsumen atau selera, nilai T-hitung adalah sebesar 1,685 dan nilai T-tabel adalah sebesar 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ serta nilai signifikannya yakni 0,098, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel cita rasa konsumen atau selera

Commented [WU14]: Jangan ada lagi subbab pada pembahasan

2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Cita rasa atau selera adalah merupakan suatu cara memilih makanan yang harus dibedakan dari rasa makanan tersebut dan merupakan 2) bibit makanan yang meliputi penampakan, bau, rasa, dan tekstur (Muzdalifah, 2019). Cita rasa konsumen atau selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hajiiis (2018), bahwa cita rasa atau selera dapat mempengaruhi suatu barang, semakin tinggi cita rasa atau selera suatu konsumen terhadap suatu barang akan mengakibatkan kenaikan barang tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Litaay *et al.* (2017), bahwa konsumen menuntut penampilan, bau, rasa dan tekstur yang baik. Menurut Sitakar *et al.* (2016), bahwa mutu ikan dapat terus dipertahankan jika ikan tersebut ditangani hati-hati (*carefull*), bersih (*clean*), disimpan dalam ruangan suhu dingin (*cold*), dan cepat (*quick*).

B. Variabel Bebas yang Tidak Mempengaruhi Secara Signifikan terhadap Permintaan Ikan Air Tawar sebagai berikut:

Harga ikan air tawar pada 3 lokasi penelitian dengan jenis ikan air tawar yang berbeda dari data yang didapat diantaranya harga ikan lele 1) Rp 30.000,00/kg, harga ikan nila 41.000,00/kg dan harga ikan patin yakni Rp 31.000,00/kg. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji T untuk harga ikan air tawar, nilai 1) hitung adalah -1,148 sedangkan nilai T-tabel adalah 1,68) dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T-hitung < T-tabel (-1,148 < 1,68) serta nilai signifikannya adalah 0,256 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel harga ikan air tawar secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan 2) air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Harga ikan air tawar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar. Hal tersebut dapat terjadi diduga karena ikan air tawar sendiri bukan termasuk makanan pokok yang dikonsumsi konsumen setiap hari. Harga ikan tawar yang ada di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang sendiri menurut para r) sponden masih terjangkau. Apabila ada peningkatan atau penurunan pada harga ikan air tawar maka tidak mempengaruhi jumlah atau kuantitas terhadap permintaan ikan air tawar oleh konsumen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahma (2010), bahwa kenyataannya permintaan akan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri namun juga faktor-faktor lain. Jika permintaan seseorang hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, maka setiap perubahan harga barang tersebut akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk menentukan berapa jumlah yang akan dimintanya. Pada umumnya, semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Razy, 2019).

2. Pen) uh Harga Barang Lain terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan u) Uji T untuk faktor harga barang lain, nilai T-hitung adalah sebesar 1) -0,722 sedangkan nilai T-tabel adalah sebesar 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T-hitung < T) tabel serta nilai signifikannya adalah sebesar 0,474, s) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel harga barang lain secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Variabel harga barang lain merupakan variabel pembanding dengan harga barang itu sendiri, yang menunjukkan hubungan antara barang yang dipilih oleh konsumen sehingga konsumen akan menentukan pilihan terhadap suatu barang berdasarkan harganya (Andari, 2012). Jenis ikan air laut merupakan barang pengganti jenis ikan air tawar oleh responden. Jenis ikan laut oleh responden berbeda-beda dan terdapat 9 jenis ikan laut oleh responden sebagai pengganti dari ikan air tawar. Jenis ikan laut sebagai pengganti ikan air tawar antara lain kembung, tongkol, kerisi, dencis, selar kuning, pari, singkur, hapau, dan ekor kuning, dapat disajikan pada Tabel 10)

Commented [WN15]: Sajikan pada hasil penelitian

Harga dari jenis ikan laut termasuk tinggi dibandingkan dengan harga ikan air tawar. Namun, berdasarkan hasil penelitian variabel harga barang lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar. Hal ini diduga karena konsumen dalam membeli ikan air tawar tidak membandingkan dengan harga ikan air laut sehingga tidak mempengaruhi permintaan ikan air tawar itu sendiri. Namun, pada umumnya apabila harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami penurunan dalam permintaan (Arifin, 2017).

3. Pengaruh Jumlah Pendapatan Konsumen terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-T untuk jumlah pendapatan konsumen nilai T-hitung adalah 1,520 dan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T-hitung < T-tabel serta nilai signifikannya yakni 0,134 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel jumlah pendapatan konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Menurut Farhani (2020), bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan mempengaruhi permintaan barang yang semakin meningkat pula dan begitu sebaliknya. Berdasarkan data hasil penelitian, jumlah responden dengan pendapatan < Rp 1.000.000,00 sebanyak 3 orang, Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00 sebanyak 30 orang, Rp 3.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebanyak 20 Orang, dan > Rp 5.000.000,00 sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil penelitian jumlah pendapatan konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Menurut Hajiis (2018), konsumen yang membeli ikan air tawar tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari konsumen baik pada tingkat pendapatan yang tinggi maupun rendah. Jika pendapatan bertambah tetapi jumlah anggota keluarga tetap maka permintaan tidak akan meningkat karena hanya membeli untuk mencukupi keluarga saja. Diperkuat Sipahutar (2020), (Hajiis, 2018). Pada umumnya konsumen dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah untuk membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya. (Sipahutar, 2020).

4. Pengaruh Ekspektasi Masa Depan terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-T untuk ekspektasi masa depan, nilai T-hitung adalah -0,777 dan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T-hitung < T-tabel serta nilai signifikannya yakni 0,441 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel ekspektasi masa depan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar. signifikan terhadap permintaan ikan air tawar. Rata-rata konsumen meyakini akan bahwa potensi ikan air tawar akan menjadi ikan yang paling diminati dimasa depan dengan alasan paling banyak karena ketersediaan ikan air tawar. Hal ini diperkuat pendapat Siahaan (2015), Harapan konsumen terhadap terhadap rasa dan ketersediaan ikan dimasa depan dalam hubungannya dengan barang dimasa akan datang memberikan dampak positif pada pedagang bila konsumen merasa pesimis, sehingga konsumen meminta lebih banyak barang pada saat ini dan memberikan dampak negatif bila konsumen merasa optimis karena konsumen akan meminta lebih sedikit akan barang tersebut saat ini (Siahaan, 2015).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: paling banyak diminta adalah ikan lele dengan persentase 46,67%, ikan nila dengan persentase 33,33%, dan ikan patin dengan persentase 20%. Frekuensi mengkonsumsi ikan air tawar yakni sebulan sekali dengan persentase 58%. Jumlah konsumsi ikan air tawar dalam satu bulan yakni sebanyak 1-5 kg dengan persentase 56,67%.

3. ~~Hal ini diperkuat pendapat Siahaan (2015), Harapan konsumen terhadap terhadap rasa dan ketersediaan ikan dimasa depan dalam hubungannya dengan barang dimasa akan datang memberikan dampak positif pada pedagang bila konsumen merasa pesimis, sehingga konsumen meminta lebih banyak barang pada saat ini dan memberikan dampak negatif bila konsumen merasa optimis karena konsumen akan meminta lebih sedikit akan barang tersebut saat ini (Siahaan, 2015).~~

Commented [WN16]: Kesimpulan sebaiknya disajikan secara ringkas dan menjawab tujuan penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung atas fasilitasi penelitian, dan nara sumber di pasar tradisional Kota Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Akbar, M. (2018). Analisis Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode EQQ (Economic Order Quantity) pada PT. Mulia Prima Sentosa. SKRIPSI. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area: Medan.
- Andari, K. F. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Lele di Kabupaten Sukoharjo. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Anggraeni, D. T., Qomariyah., dan Khalidah. 2015. Penyebaran Budidaya Ikan Air Tawar di Pulau Jawa Berbasis Web. Prosiding SNST ke-6. ISBN 978-602-99334-4-4
- Aprianto., Nusril., dan Sriyoto. (2017). Analisis Pola Konsumsi Ikan di Kota Bengkulu. AGRISEP, 16(2): 237-250.
- Arifin, F. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting di Kecamatan Benda Kota Tangerang Banten. SKRIPSI. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Ciptawati, E., Rachman, I. B., Rusdi, H. O., dan Alvionita, M. (2021). Analisis Perbandingan Proses Pengolahan Ikan Lele terhadap Kadar Nutrisinya. Indonesia Journal of Chemical Analysis, 04(01): 40-46.
- Dewanty, D. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Laut di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Bengawan, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai). SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Dewi, D. S. (2018). Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional. SKRIPSI. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Djunaidah, I. S. (2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, 11(1). Hal: 12-24.
- Evawati, D. (2013). Daya Terima Konsumen Karage terhadap Diversifikasi Pengolahan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepius*) dalam Rangka Peningkatan Konsumsi Protein. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IX(16).
- Farhani, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Barang di E-Commerce di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. SKRIPSI. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Hajiis, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Pematangsiantar. SKRIPSI. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Handayani, D. I. W., dan Kartikawati, D. (2015). Stiklele Alternatif Diversifikasi Olahan Lele (*Clarias SP*) Tanpa Limbah Berkalsium Tinggi. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.
- Hasibuan, S. J. (2020). Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi. SKRIPSI. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin: Jambi.
- Ikhsan, M. F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Putih di Kota Medan. SKRIPSI. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area: Medan.
- Litaay, C., Wisudo, S. H., Haluan, J., dan Harianto, B. (2017). Pengaruh Perbedaan Metode Pendinginan dan Waktu Penyimpanan terhadap Mutu Organoleptik Ikan Cakalang Segar. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, 9(2). Hal: 717-726.

Commented [WN17]: DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis menggunakan Mendeley dengan format American Psychological Association Style.

Daftar Pustaka minimal 15 pustaka dan diambil dari 10 tahun terakhir, 80% dari paper jurnal.

- Machmud, N. F., Kurniawati, N., dan Haetami, K. (2012). Pengkayaan Protein dari Surimi Lela Dumbo pada Brownies terhadap Tingkat Kesukaan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(3). Hal: 183-191.
- Manuel, E. (2015). Analisis Tingkat Permintaan Ikan Segar di Kkota Ambon. Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Program Pascasarjana. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Marista, D. (2018). Analisis Persaingan Usaha di Pasar Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Muzdalifah. (2019). Pengaruh Cita Rasa dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Hisana Fried Chicken di Kota Makassar. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nirwan, Z. F. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Komersial PT. Angkasa Pura II Kantor Cabang Bandara International Kualanamu. SKRIPSI. Program Studi Strata-1 Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Pramesti, I., Harinta, Y. W., dan Anwar, M. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Ambon di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. *Journal of Agribusiness, Social and Economic*, 1(1): 12-22.
- Rahayu, D. R. U. S., Piranti, A. S., dan Sihwaningrum, I. (2019). Diversifikasi Hasil Olahan Ikan Lela di Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. *Dinamika Journal*, 1(1).
- Rahma, I. S. Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Tipe Cluster (Studi Kasus Perumahan Taman Sari) di Kota Semarang. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ramadhanti, T. M., dan Nunung, N. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Angka Kependudukan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas*, Iii(1i): 1-16.
- Rauf, A. W., dan Lestari, M. S. (2009). Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif di Papua. *Jurnal Linbang Pertanian*, 28(2).
- Razy, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Mobil Pribadi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. SKRIPSI. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rinto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek Yamaha pada Toko Aneka Motor Sudu di Kec. Alla' Kab. Enrekang. SKRIPSI. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Siahaan, A. M. (2015). Analisis Permintaan Masyarakat terhadap Produk Kosmetik Oriflame di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON*, 2(2).
- Sipahutar, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Sitakar, N. M., Nurliana., Jamin, F., Abrar, M., Manaf, Z. H., dan Sugito. (2016). Pengaruh Suhu Pemeliharaan dan Masa Simpan Daging Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Penyimpanan Suhu -20°C terhadap Jumlah Total Bakteri. *Jurnal Medika Veterinaria*, 10(2).
- Thalib, A., Istiqomah, T., Ristyanadi, B., dan Qomariyati, N. (2019). *Jurnal Grouper*, 10(2): 62-70.
- Windiyarti, P., Triarso, I., dan Sardiyatmo. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Air Tawar di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(1): 75-84.
- Yanti, E. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Sepeda Motor Yamaha di Kabupaten Aceh Barat. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat.
- Wulansari, R. (2010). Analisis Permintaan Ikan Laut di Kabupaten Rembang. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Jurnal Perikanan

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

prosiding.fh.ubb.ac.id

Internet Source

12%

2

repository.ubb.ac.id

Internet Source

9%

3

core.ac.uk

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%